



Homepage Journal: <https://jurnal.unismuhpalu.ac.id/index.php/JKS>

Pemberdayaan Ekonomi Kreatif

Empowerment of the Creative Economy

Javerson Simamora^{1*}, Eddy Gunawan², Sri Aprianti Tarigan³, Edward Harnjo⁴, Eddy⁵

¹Politeknik Unggulan Cipta Mandiri

²Politeknik Unggulan Cipta Mandiri

³Institut Bisnis Informasi Teknologi dan Bisnis

⁴Institut Bisnis Informasi Teknologi dan Bisnis

⁵Universitas Pelita Harapan

*Corresponding Author: javersonsimamora2023@gmail.com

Artikel Pengabdian

Article History:

Received: 08 May, 2025

Revised: 24 Jun, 2025

Accepted: 30 Jun, 2025

Kata Kunci:

onomi Kreatif, Pemberdayaan, UMKM, Inovasi, Kesejahteraan Masyarakat

Keywords:

Creative Economy, Empowerment, MSMEs, Innovation, Community Welfare

DOI: [10.56338/jks.v8i6.8124](https://doi.org/10.56338/jks.v8i6.8124)

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi pemberdayaan ekonomi kreatif dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat, khususnya di sektor UMKM. Ekonomi kreatif merupakan sektor strategis yang mengandalkan kreativitas, inovasi, dan pemanfaatan teknologi dalam menghasilkan nilai tambah ekonomi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan pengumpulan data melalui observasi, wawancara mendalam, dan studi dokumentasi pada pelaku usaha kreatif di bidang kuliner, fashion, dan kerajinan tangan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemberdayaan ekonomi kreatif dapat dilakukan melalui pelatihan keterampilan, akses permodalan, pendampingan usaha, serta penguatan jejaring pemasaran berbasis digital. Tantangan yang dihadapi mencakup keterbatasan akses teknologi, kurangnya literasi digital, serta minimnya kolaborasi antar pelaku usaha. Namun, dengan dukungan pemerintah daerah, komunitas lokal, dan lembaga keuangan, potensi ekonomi kreatif dapat dioptimalkan sebagai pendorong pertumbuhan ekonomi dan penciptaan lapangan kerja. Penelitian ini merekomendasikan perlunya sinergi lintas sektor dalam merancang kebijakan dan program berkelanjutan untuk memberdayakan pelaku ekonomi kreatif secara inklusif dan berdaya saing.

ABSTRACT

This study aims to analyze creative economy empowerment strategies to improve community welfare, particularly in the MSME sector. The creative economy is a strategic sector that relies on creativity, innovation, and the use of technology to generate added economic value. This study uses a descriptive qualitative approach with data collection through observation, in-depth interviews, and documentation studies of creative business actors in the culinary, fashion, and handicraft sectors. The results show that creative economy empowerment can be carried out through skills training, access to capital, business mentoring, and strengthening digital-based marketing networks. Challenges faced include limited access to technology, lack of digital literacy, and minimal collaboration between business actors. However, with the support of local governments, local communities, and financial institutions, the potential of the creative economy can be optimized as a driver of economic growth and job creation. This study recommends the need for cross-sector synergy in designing sustainable policies and programs to empower creative economy actors in an inclusive and competitive manner.

PENDAHULUAN

Pengembangan Ekosistem Ekonomi Kreatif merupakan tanggung jawab Pemerintah, diantaranya adalah pengembangan riset, pengembangan pendidikan, fasilitasi pendanaan dan pembiayaan, penyediaan infrastruktur, pengembangan sistem pemasaran, pemberian insentif, fasilitasi

kekayaan intelektual, dan perlindungan hasil kreativitas. Proses bisnis dari hulu ke hilir ekosistem ekonomi kreatif ini juga melibatkan banyak sektor baik dari lingkungan pemerintah daerah, swasta, komunitas, dan lembaga pendidikan sehingga memerlukan sebuah kelembagaan yang luwes yang dapat melakukan sinkronisasi multi kepentingan tersebut. Kelembagaan tersebut sangat erat dengan amanat Peraturan Pemerintah Nomor 7 tahun 2021 pasal 135 ayat 5 bahwa Pemerintah Daerah mempunyai kewajiban mendirikan Inkubator Bisnis.

Kecamatan Beringin merupakan salah satu kecamatan di Kabupaten Deli Serdang, letaknya sangat strategis dimana di kecamatan ini terdapat Bandara Internasional Kuala Namu sebagai pengganti Bandara Polonia Medan. Di sebelah Utara kecamatan ini berbatasan dengan Kecamatan Pantai Labu, di sebelah Timur dengan Kecamatan Pagar Merbau dan Kabupaten Serdang Bedagai, di sebelah Barat dengan Kecamatan Tanjung Morawa dan Batang Kuis dan di sebelah Selatan dengan Kecamatan Lubuk Pakam. Kecamatan Beringin mempunyai luas sebesar 52,69 Km² atau 5.269 Ha, dengan ibukota kecamatan terletak di Desa Karang Anyer dengan koordinat bumi 03,608420 Lintang Utara (LU) dan 098,889760 Bujur Timur (BT). Wilayah Kecamatan Beringin tergolong ke dalam daerah beriklim sedang dengan dua musim yaitu musim hujan dan musim kemarau. Kedua musim ini dipengaruhi oleh dua angin yang terdiri dari angin gunung yang membawa hujan dan angin laut yang membawa udara panas dan lembab. Curah hujan yang menonjol pada bulan Agustus s/d Desember sedangkan musim kemarau pada bulan Januari s/d Juli.

Pemberdayaan masyarakat menjadi salah satu pilar utama dalam pembangunan berkelanjutan, khususnya dalam menciptakan kemandirian ekonomi di daerah-daerah yang masih tertinggal (Ismail, Rosmini Maru, Asmini & Rosdiana Ngitung, 2023). Desa Beringin Deli serdang, yang terletak di kawasan yang memiliki potensi alam dan budaya yang melimpah, menghadapi tantangan besar dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakatnya. Salah satu masalah utama yang dihadapi oleh masyarakat desa ini adalah keterbatasan akses terhadap informasi dan teknologi, yang berdampak pada rendahnya kemampuan mereka dalam mengembangkan potensi ekonomi lokal (Patappari & Waru, 2022). Untuk itu, perlu adanya intervensi melalui pemberdayaan masyarakat yang melibatkan pendekatan berbasis ekonomi kreatif, yang tidak hanya bergantung pada sumber daya alam, tetapi juga pada inovasi dan kreativitas (Patappari, Aksa, & Sukardi, 2023). Ekonomi kreatif merupakan sektor yang memiliki potensi besar untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa dengan memanfaatkan sumber daya lokal yang ada, baik berupa produk kerajinan, kuliner, seni, maupun budaya tradisional. Dalam konteks Desa Beringin Deli serdang, pengembangan ekonomi kreatif dapat menjadi salah satu solusi untuk meningkatkan pendapatan masyarakat, menciptakan lapangan kerja baru, dan memperkenalkan produk lokal ke pasar yang lebih luas (Ismail, Tahir & Surya, 2023). Namun, pengembangan ekonomi kreatif tidak bisa dilakukan tanpa memperhatikan perkembangan teknologi yang semakin pesat, terutama teknologi digital yang kini menjadi alat penting dalam memperluas pasar dan meningkatkan daya saing.

Pemanfaatan teknologi digital dalam pengembangan ekonomi kreatif sangat penting untuk membuka akses pasar yang lebih luas, baik di tingkat nasional maupun internasional. Teknologi digital memberikan kemudahan bagi pelaku usaha kreatif di desa untuk memasarkan produk mereka melalui platform online, memperkenalkan diri ke pasar global, dan menjalin kerjasama dengan berbagai pihak (Ismail, 2022). Oleh karena itu, pemberdayaan masyarakat di Desa Beringin Deli serdang perlu difokuskan pada peningkatan keterampilan digital dan pemanfaatan platform teknologi dalam pemasaran produk ekonomi kreatif. Pelatihan tentang pemanfaatan media sosial, e-commerce, dan pemasaran digital menjadi langkah awal yang krusial dalam meningkatkan kapasitas dan daya saing produk desa (Patappari, Aksa, & M, 2023).

Selain itu, pemberdayaan masyarakat juga mencakup pembinaan dan pendampingan terhadap pelaku usaha di desa untuk mengelola usaha mereka dengan lebih profesional. Penguatan kapasitas manajerial, perencanaan bisnis, serta kemampuan dalam mengelola

keuangan dan sumber daya yang terbatas menjadi aspek yang tidak kalah penting dalam memastikan keberlanjutan ekonomi kreatif di Desa Beringin Deli serdang. Dengan dukungan teknologi digital, diharapkan masyarakat dapat lebih efisien dalam menjalankan usaha mereka, lebih kreatif dalam merancang produk, serta lebih efektif dalam mengelola pemasaran dan distribusi (Sifwah et al., 2024).

METODE

Pelaksanaan program pemberdayaan masyarakat ini dilakukan melalui serangkaian tahapan yang melibatkan pendekatan partisipatif dan kolaboratif antara akademisi, pemerintah setempat, dan masyarakat Desa Beringin Deli serdang (Wulandari, 2024). Tahap pertama adalah sosialisasi dan pemetaan potensi desa, di mana tim pengabdian masyarakat akan melakukan kunjungan langsung ke Desa Beringin Deli serdang untuk mengenal lebih dalam potensi yang dimiliki oleh masyarakat, seperti produk kerajinan tangan, kuliner lokal, dan seni tradisional. Pada tahap ini, kami juga akan mengidentifikasi kebutuhan masyarakat terkait dengan pelatihan teknologi digital dan pemasaran online yang dapat mendukung pengembangan ekonomi kreatif mereka. Tahap kedua adalah pelatihan dan pendampingan teknologi digital. Dalam tahap ini, peserta dari kalangan pelaku usaha kreatif desa akan diberikan pelatihan intensif tentang cara memanfaatkan media sosial dan platform e-commerce untuk memasarkan produk mereka. Pelatihan ini akan mencakup pembuatan akun bisnis di platform online, cara memanfaatkan media sosial seperti Instagram, Facebook, dan YouTube untuk promosi, serta cara menggunakan sistem pembayaran digital untuk transaksi jual-beli. Selain itu, masyarakat juga akan diberikan pengetahuan dasar tentang pembuatan konten digital yang menarik dan efektif, serta pengelolaan toko online agar produk mereka mudah ditemukan oleh konsumen. Tahap ketiga adalah pendampingan berkelanjutan dan evaluasi. Setelah pelatihan, tim pengabdian masyarakat akan memberikan pendampingan langsung kepada pelaku usaha dalam mengimplementasikan pengetahuan yang telah diperoleh, serta melakukan evaluasi berkala terhadap perkembangan usaha mereka. Pendampingan ini mencakup konsultasi tentang strategi pemasaran yang lebih lanjut, peningkatan kualitas produk, serta pemanfaatan teknologi lebih lanjut untuk memperluas pasar.

HASIL

Program pemberdayaan masyarakat di Desa Beringin Deli serdang untuk peningkatan ekonomi kreatif melalui pemanfaatan teknologi digital telah menunjukkan hasil yang mengembirakan. Pada tahap pertama, sosialisasi dan pemetaan potensi desa dilakukan dengan melibatkan masyarakat setempat dalam diskusi yang produktif. Pemetaan ini mengungkapkan berbagai produk lokal yang berpotensi untuk dikembangkan, seperti kerajinan tangan, kuliner tradisional, dan seni lokal yang memiliki daya tarik tersendiri. Namun, sebagian besar produk tersebut belum dipasarkan secara optimal, dengan banyak pelaku usaha yang masih bergantung pada metode pemasaran konvensional. Oleh karena itu, kegiatan ini berhasil memberikan pemahaman awal kepada masyarakat tentang pentingnya digitalisasi dalam memperluas pasar dan meningkatkan daya saing produk mereka.

Pada tahap kedua, pelatihan dan pendampingan teknologi digital berhasil memberikan dampak yang signifikan. Pelaku usaha kreatif desa mengikuti pelatihan yang mencakup pembuatan akun bisnis di platform online, pengelolaan media sosial, serta teknik pembuatan konten visual dan video untuk promosi produk. Masyarakat antusias mengikuti pelatihan dan mulai memahami pentingnya media sosial dan e-commerce sebagai saluran pemasaran yang efektif. Beberapa peserta telah berhasil mengelola toko online dan memasarkan produk mereka melalui Instagram, Facebook, dan platform e-commerce lainnya. Hal ini menunjukkan

bahwa pelatihan digital telah berhasil memberikan keterampilan yang dibutuhkan untuk memperkenalkan produk lokal ke pasar yang lebih luas, meskipun masih terdapat tantangan dalam hal pengelolaan konten dan teknik pemasaran yang lebih lanjut.

Pendampingan berkelanjutan yang dilakukan setelah pelatihan menunjukkan hasil yang positif, dengan beberapa pelaku usaha mengalami peningkatan penjualan dan daya saing produk. Tim pengabdian masyarakat memberikan dukungan teknis dan evaluasi berkala untuk membantu pelaku usaha dalam mengelola bisnis mereka secara digital. Peningkatan penjualan produk secara online mulai terlihat, meskipun tantangan terkait logistik dan pemenuhan permintaan pasar masih menjadi hambatan yang perlu diatasi. Evaluasi juga menunjukkan bahwa masyarakat Desa Beringin Deli serdang semakin terbuka terhadap penggunaan teknologi digital dalam kegiatan ekonomi mereka, dan dengan adanya pendampingan berkelanjutan, diharapkan program ini dapat memberikan dampak jangka panjang yang positif bagi perekonomian desa. Secara keseluruhan, program ini telah berhasil memperkenalkan konsep ekonomi kreatif berbasis teknologi digital kepada masyarakat Desa Beringin Deli serdang dan membuka peluang baru untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi mereka.

PEMBAHASAN

Pemberdayaan masyarakat di Desa Beringin Deli serdang melalui pemanfaatan teknologi digital untuk peningkatan ekonomi kreatif menunjukkan pentingnya integrasi antara potensi lokal dan kemajuan teknologi. Desa Beringin Deli serdang, dengan kekayaan budaya dan produk lokal yang dimilikinya, memiliki peluang besar untuk mengembangkan sektor ekonomi kreatif yang berbasis pada inovasi dan kreativitas. Namun, keterbatasan akses terhadap teknologi dan minimnya pemahaman mengenai pemasaran digital menjadi kendala utama yang dihadapi oleh masyarakat. Melalui pelatihan dan pendampingan yang dilaksanakan dalam program ini, masyarakat mulai menyadari bahwa teknologi digital, khususnya media sosial dan platform e-commerce, dapat menjadi alat yang efektif dalam memperkenalkan produk mereka ke pasar yang lebih luas. Hal ini sejalan dengan temuan bahwa digitalisasi dapat membuka akses pasar yang lebih besar, meningkatkan efisiensi produksi, serta membantu pelaku usaha kecil dalam mengelola dan memasarkan produk secara lebih profesional. Pada tahap pelatihan dan pendampingan, masyarakat menunjukkan respons positif terhadap penggunaan platform digital untuk memasarkan produk mereka. Peserta pelatihan yang sebelumnya hanya mengandalkan cara konvensional dalam pemasaran, kini dapat mengoptimalkan potensi media sosial seperti Instagram, Facebook, dan TikTok untuk mempromosikan produk mereka. Penggunaan e-commerce juga mulai diterapkan untuk mempermudah transaksi dan memperluas jangkauan pasar. Kendati demikian, tantangan dalam pengelolaan konten digital, seperti pembuatan gambar atau video produk yang menarik, serta masalah logistik dalam pemenuhan pesanan, masih menjadi hambatan yang perlu diperhatikan. Oleh karena itu, program ini tidak hanya berfokus pada peningkatan keterampilan teknis, tetapi juga pada pembinaan berkelanjutan untuk mengatasi tantangan-tantangan tersebut (Lamidi et al., 2024). Pendampingan yang dilakukan setelah pelatihan terbukti sangat efektif dalam memberikan dukungan kepada pelaku usaha untuk terus mengembangkan bisnis mereka. Keberlanjutan pendampingan ini sangat krusial dalam memastikan bahwa pengetahuan yang diperoleh selama pelatihan dapat diimplementasikan dengan baik dalam kegiatan ekonomi sehari-hari. Meskipun ada tantangan dalam hal pengelolaan dan pengembangan lebih lanjut, seperti perluasan kapasitas produksi dan pengelolaan stok barang, program ini memberikan gambaran bahwa dengan dukungan yang tepat, masyarakat Desa Beringin Deli serdang dapat mengoptimalkan potensi ekonomi kreatif mereka melalui teknologi digital. Secara keseluruhan, program ini telah menunjukkan bahwa pemberdayaan masyarakat

berbasis teknologi dapat memberikan dampak signifikan terhadap peningkatan ekonomi desa, membuka peluang usaha baru, serta menciptakan lapangan kerja yang lebih berkelanjutan di masa depan.

KESIMPULAN

Pemberdayaan masyarakat di Desa Beringin Deli serdang melalui pemanfaatan teknologi digital untuk peningkatan ekonomi kreatif telah berhasil memberikan dampak positif terhadap peningkatan kapasitas masyarakat dalam mengelola dan memasarkan produk lokal. Program ini berhasil membuka kesadaran dan meningkatkan keterampilan masyarakat dalam menggunakan teknologi digital, khususnya dalam memanfaatkan media sosial dan platform e-commerce untuk mempromosikan produk mereka. Meskipun terdapat tantangan dalam hal pengelolaan konten digital dan logistik, hasil dari pelatihan dan pendampingan yang diberikan menunjukkan adanya peningkatan penjualan produk serta daya saing yang lebih tinggi di pasar. Oleh karena itu, program ini dapat dijadikan model dalam upaya pemberdayaan ekonomi berbasis teknologi digital di desa-desa lainnya. Keberlanjutan pendampingan yang dilakukan juga terbukti efektif dalam mendukung pelaku usaha untuk mengatasi hambatan-hambatan yang muncul dan memastikan bahwa pengetahuan yang diperoleh dapat diterapkan secara optimal. Secara keseluruhan, pemberdayaan masyarakat ini berpotensi untuk membuka peluang ekonomi baru yang berkelanjutan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat Desa Beringin Deli serdang secara signifikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Allan, Tan, M.G., dan Soemardjan, S, 1980, Kemiskinan Struktural, Suatu Bunga Rampai. Jakarta:YIIS.
- Afifah, H., Sumaya, P. S., Handayani, J., Hasibuan, R. R., Jember, U., Purbalingga, U. P., Hukum, I., Nahdlatul, U., Cirebon, U., Purbalingga, U. P., Purbalingga, U. P., & Purbalingga, U. P. (2024). Peningkatan kemampuan digitalisasi pemasaran pada umkm gula semut kelapa di banyumas untuk meningkatkan daya saing di era digital. *ADIMA Awatara Pengabdian Kepada Masyarakat Jurnal*, 2(4), 25–33
- Ellis, G.F.R. 1984. *The Dimension of Poverty dalam Social Indicator Research*. Esmara, H. 1986. *Perencanaan dan Pembangunan di Indonesia*, Jakarta: Gramedia.
- Kempton, J. 1995. *Human Resource Management and Development*. London:MacMillan Press Ltd
- Lamidi, L., Kurnianingsih, F., & Adhayanto, O. (2024). Evaluasi dan Monitoring Pendekatan PESTEL dalam Strategi Pemberdayaan Masyarakat terhadap Ekowisata Mangrove di Desa Kelumu. *Khidmat: Journal of Community Service*, 89–102.
- Moeljanto, T. 1996. *Pembangunan, Dilema dan Tantangan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Todaro, P. 1983. *Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga*, Jilid I. Jakarta: Ghalia Indonesia
- Patappari, A., Aksa, A. N., & M, A. (2023). Perancangan Sistem Informasi Penjualan Produk Sutra Berbasis Web Di Desa Pising. *Jurnal Ilmiah Sistem Informasi Dan Teknik Informatika (JISTI)*, 6(2), 132–141. <https://doi.org/10.57093/jisti.v6i2.167>
- Wulandari, D. (2024). Implementasi Program Pemajuan Kebudayaan Desa: Tinjauan Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Budaya. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 9(1), 20–34. <https://doi.org/10.24832/jpnk.v9i1.4489>